

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SISWA KELAS X SMAN 8
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Teknik Informatika Komputer*



Oleh:

Adum Kensa Putra

88419 – 2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK EKETRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

**Judul : PENGARUH PENERAPAN STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP
HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS X SMAN 8 PADANG**

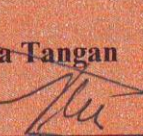
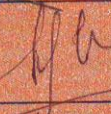
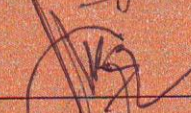
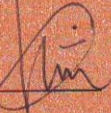
Nama : Adum Kensa Putra
NIM : 88419
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. H. Dharma Liza Said, MT
Sekretaris	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd
Anggota	: Drs. H. Amril
Anggota	: Drs. Denny Kurniadi, M.Kom

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	

ABSTRAK

**Adum Kensa Putra :PENGARUH PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP
HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI SISWA KELAS X SMAN 8 PADANG**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu di SMA Negeri 8 Padang, masih banyaknya siswa kelas X yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria minimum pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Yaitu 57,23 % siswa yang berada dibawah KKM dan 42,77 % siswa yang berada di atas KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*, serta metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar dengan Pembelajaran tipe *STAD* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan Pembelajaran tipe *STAD* dan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Data dikumpulkan dari tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 25 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis secara manual untuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil tes penelitian di dapat nilai rata-rata siswa yang menggunakan Pembelajaran tipe *STAD* yaitu 75,31 sementara siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung lebih rendah yaitu 69,81 Hasil hipotesis dengan menggunakan rumus secara manual di dapati bahwa $t_{hitung} 2,49 > t_{tabel} (1.672)$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima atau menolak hipotesis nihil (H_o). Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Kata Kunci : *Cooperative Learning* tipe *STAD*, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Langsung, Kontrol dan Eksperimen

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatu

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
3. Bapak Yasdinul Huda S,Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP
4. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatika

5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Drs. H. Amril selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak Drs. H. Dharma Liza Said, M.T, Drs. Denny Kurniadi, M. Kom. selaku Tim Penguji
8. Semua Dosen, Karyawan dan Staf Admininstrasi Jurusan Teknik Elektronika
9. Ibu Dra. Nency Sylfia, M.Si selaku Kepala SMA Negeri 8 Padang.
10. Majelis Guru, serta Karyawan dan Karyawati SMA Negeri 8 Padang.
11. Semua Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Informatika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Mamfaat Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	6
B. Metode Pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	8
C. <i>Metode Student Team Achievement Division</i> (STAD)	18
D. Pengertian Kerjasama	21
E. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran	23
F. Penelitian yang Relevan.....	24
G. Kerangka Konseptual.....	25
H. Hipotesis	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Variabel dan Data.....	30
E. Prosedur Penelitian.....	31
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Prasyarat Analisis	48
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	50
D. Pembahasan	51

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran TIK di SMA N 8 Padang Pada Nilai UH 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012	2
2. Perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran konvensional.....	16
3. Rancangan Penelitian	28
4. Jumlah Siswa SMA N 8 Padang	29
5. Tahap Pelaksanaan	32
6. Kegiatan Pembelajaran	32
7. Interpretasi Nilai.....	35
8. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	36
9. Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	36
10. Indeks Daya Beda Uji Coba Tes di SMA N 8 Padang.....	43
11. Indeks Kesukaran Uji Coba Tes di SMA N 8 Padang.....	44
12. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen di SMA N 8 Padang	45
13. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol di SMA N 8 Padang.	46
14. Hasil Perhitungan Rata-rata ($\bar{x}$), Standar Deviasi (s), dan Varians (s^2) Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMA N 8 Padang.....	48
15. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMAN 8 Padang.....	49
16. Hasil Uji Homogenitas Varians Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMAN 8 Padang	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual.....	26
2. Alur Penelitian.	27
3. Daerah Penentuan H_0 menggunakan Uji Pihak Kanan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	57
2. RPP Kls Eksperimen	58
3. RPP Kls Kontrol.....	62
4. Kisi-Kisi Penulisan Soal	64
5. Soal Uji Coba	65
6. Kunci Jawaban Uji Coba Tes	68
7. Data Mentah Hasil Uji Coba Soal	69
8. Analisis Soal	70
9. Indeks Daya Beda dan Indeks Kesukaran Tes	72
10. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba Instrumen	73
11. Uji Reliabilitas	74
12. Daya Beda Soal Uji Coba	75
13. Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	76
14. Nilai Ujicoba Tes	77
15. Soal Tes Akhir	78
16. Data Kelas Eksperimen.....	81
17. Data Kelas Kontrol.....	82
18. Normalitas Kelas Eksperimen.....	83
29. Normalitas Kelas Kontrol	85
20. Uji Homogenitas	87
21. Uji Hipotesis	88

22. Tabel Chi Kuadrat, Tabel 0 – Z, Tabel t	90
23. Tabel F.....	91
24. Tanggal Pelaksanaan Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan serta mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu, TIK diajarkan mulai dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sampai jenjang pendidikan tinggi. Meskipun demikian, teknologi informasi dan komunikasi termasuk salah satu bidang studi yang sulit difahami oleh sebagian siswa, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar yang mereka peroleh. Apapun yang dilakukan dalam proses belajar mengajar (PBM) ujungnya terlihat pada hasil belajar, sebab menurut Dimiyati (2006:3), hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar diberikan dalam bentuk angka, dan biasanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar.

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut diantaranya : kemampuan , bakat, minat, motivasi dan konsep diri. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar siswa antara lain : Guru, Orangtua, Kurikulum, sarana dan prasarana serta kondisi kelas”. Salah satu

faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya minat siswa yang rendah karena anggapan siswa terhadap teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya pengaruh guru. Metode pembelajaran merupakan salah satu syarat terjadinya keefektifan pembelajaran, baik pendekatan yang berorientasi pada kondisi pembelajaran yang dikendalikan oleh pengajaran maupun yang berorientasi pada peserta didik.

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah 70. Data hasil belajar siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang semester II dalam bentuk hasil belajar rata-rata ujian semester II tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Semester II Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang TP. 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Belajar < 70	Jumlah Siswa	Hasil Belajar $\geq$ 70
X.1	13	40%	21	60%
X.2	24	70%	11	30 %
X.3	22	65%	11	35%
X.4	11	37%	19	63%
X.5	25	74%	9	26%
Total	95	57.23%	71	42.77%

Sumber : Guru TIK Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa 57.23 % siswa yang berada di bawah KKM dan 42.77 % siswa yang berada di atas KKM. Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada ujian mid semester ganjil pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas

X umumnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dalam rentangan 0-100.

Peningkatan hasil belajar dapat ditentukan oleh pendekatan belajar yang diterapkan. Dengan demikian metode dan strategi pembelajaran dapat menjadi indikasi untuk mengetahui pencapaian dan peningkatan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mencapai tujuan tersebut adalah menggunakan metode *Student Team Achivement Division* (STAD). Karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok yang dibentuk secara heterogen oleh guru baik berdasarkan jenis kelamin, tingkat sosial, tingkat prestasi, suku, Latar belakang keluarga. dalam menggunakan metode tipe STAD ini setiap anggotanya dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen di dalam diskusi apabila diantara anggota kelompok sudah memahami/mengetahui materi yang dibahas maka siswa tersebut bisa menjelaskan dan memberitahukan kepada anggota kelompok yang belum memahami materi yang sedang didiskusikan sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Dengan sendirinya kerjasama dan kekompakan pada siswa yang berbeda dalam pembelajaran dapat terjalin.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran TIK di SMA N 8 Padang.
2. Pembentukan kelompok – kelompok belajar yang dilakukan oleh guru mata TIK masih bersifat informal, tidak terstruktur dan hanya digunakan pada saat – saat tertentu saja.
3. Pemilihan Metode *STAD* untuk peningkatan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini pembahasannya sesuai dengan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada "Pengaruh Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang".

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar Pengaruh Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA 8 Padang.
2. Apakah penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap tinggi rendahnya intelegensi siswa SMA 8 Padang.

3. Apakah penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengungkapkan Ada Tidaknya Pengaruh Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi SMK Negeri 8 Padang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan keberhasilan siswa dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Djaafar (2001:82) mengatakan bahwa "hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik".

Nana (2006:3) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar". Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sedangkan menurut Dimiyati (2006:3), hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar diberikan dalam bentuk nilai, dan biasanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Sardiman (2001:49) bahwa

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus juga diingat sesuai dengan uraian di atas meskipun tujuan Pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Belajar merupakan usaha individu dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Hasil belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan,

kesanggupan, menghargai sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang lazim disebut tes. Seperti yang dikemukakan Wayan (1983:25) bahwa "tes pelajaran yang lazim disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil yang dicapai seseorang anak didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah kemudian dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan". pengukuran terhadap hasil belajar memperlihatkan sudah sampai dimana tujuan belajar itu telah dicapai.

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Sudjana (1991:4) mengatakan tujuan penelitian hasil belajar adalah:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.
3. Menentukan tidak lanjut hasil penilaian.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pemerintahan, masyarakat dan orang tua.

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu semua bentuk perubahan dari individu setelah melakukan proses belajar. Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengaruh lingkungan serta

keterampilan dan nilai-nilai dan adapun tentang hasil belajar yaitu semua bentuk perubahan dari individu setelah melakukan proses belajar. Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengaruh lingkungan serta keterampilan dan nilai-nilai. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir masa studi. Prosesnya terjadi di mana saja dan kapan saja saat peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya.

B. Metode Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Menurut Farida (2005:34) "Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, siswa bekerja dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas". Senada yang dikemukakan oleh Slavin dalam Nurasma (2006:12) mengemukakan "Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif sosial".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Muslim Ibrahim dalam Depdiknas (2005:46) ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
 - b. Kelompok di bentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
 - c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda
 - d. Penghargaan lebih berorientasi pada individu
- Dengan memperlihatkan ciri-ciri tersebut, seorang guru hendaklah

membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, sehingga setiap kelompok dapat bekerjasama dengan optimal.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nurasma (2006:12) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial"

- a. Pencapaian hasil belajar
Metode pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompoknya. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat lebih meningkat.
- b. Penerimaan terhadap individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada seperti perbedaan jenis kelamin, suku/ras, agama, bahasa, kebudayaan dan kemampuan sosial ekonomi

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan pada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berintegrasi dan berbagi ide dalam kelompok.

4. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Anita (2002:3) menyatakan "ada lima unsur Metode pembelajaran kooperatif yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok :

a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota. Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerjasama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Tanggung jawab perorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok. Siswa harus berusaha untuk memahami materi yang diberikan guru.

c. Tatap muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok. Sehingga dengan berdiskusi siswa dapat saling berintegrasi dengan teman satu kelompok yang nantinya akan memberikan keuntungan pada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota kelompok.

d. Komunikasi antar anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa. Masing-masing anggota kelompok belajar untuk dapat mengemukakan pendapat dan mau mendengarkan pendapat temannya

e. Evaluasi proses kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Apabila proses kerja kelompok berjalan dengan baik tentu saja hasil dari kerja kelompoknya juga baik. Jadi dalam kerja kelompok selain dari hasil kerja kelompok, proses dalam kerja kelompok juga penting.

5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. *Student Team Achievement Division* (STAD)

Dalam Metode STAD siswa di dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap 2 minggu diberi kuis dan setiap individu diberi skor perkembangan. Pada Metode STAD ini ada diberikan nilai kelompok dan nilai individual, sehingga mereka benar-benar bekerjasama dalam diskusi.

b. *Team-Games-Tournaments* (TGT) atau **Pertandingan-Permainan-Tim**

Siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka

c. *Team- Individualization* (TAI) atau **Pengajaran Individual dibantu tim**

TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual

d. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau Pengajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis

CIRC adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif beranggotakan empat orang. Program CIRC menemukan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa.

e. *Jigsaw*

Pada jigsaw siswa dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah di bagi-bagi menjadi beberapa sub bab. Setiap anggota tim membaca sub-sub yang ditugaskan. Kemudian anggota dari tim yang berbeda yang telah mengajari sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan sub-bab mereka, kemudian para siswa itu kembali ke tim asal mereka dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab mereka.

f. *Belajar Bersama (Learning Together)*

Metode pembelajaran ini melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok beranggota empat atau lima orang heterogen menangani tugas tertentu. Kelompok-kelompok itu menyerahkan satu hasil kelompok dan menerima pujian dan ganjaran berdasarkan pada hasil kelompok tersebut.

g. Penelitian Kelompok (*Investigation Group*)

Dalam metode ini siswa membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua atau enam anggota. Setelah memilih beberapa subtopik dari sebuah bab yang sedang dipelajari seluruh kelas, kelompok itu memecahkan subtopik mereka menjadi tugas-tugas individual dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok, kemudin setiap kelompok membuat presentasi atau peragaan untuk mengkomunikasikan temuannya kepada seluruh kelas.

6. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Keunggulan

Davidson dalam Nurasma (2006:26) mengemukakan ”enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu: meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”.

Menurut Slavin dalam Nurasma (2006:26) menyatakan bahwa ”Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak

bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

b. Kelemahan

Slavin dalam Nurasma (2006:27) menyatakan bahwa "kekurangan dari pembelajaran kooperatif adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan"

Noornia dalam Nurasma (2006:27) menyatakan bahwa "dari segi keterampilan mengajar guru membutuhkan persiapan yang matang untuk menerapkan dengan baik".

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa setiap Metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, keberhasilan dalam menggunakan Metode kooperatif sangat ditentukan oleh guru apabila Metode ini benar-benar dipahami oleh guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

7. Perbedaan Kooperatif Learning dengan Pembelajaran Konvensional

Muhammad Faiq Dzaki (2009) mengemukakan bahwa Metode pembelajaran konvensional merupakan Metode pembelajaran yang bercirikan memperlakukan sama semua siswa dalam satu kelas yang sebenarnya memiliki banyak perbedaan bawaan. Sedangkan kooperatif adalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan lainnya dalam suatu ikatan tertentu. Ikatan–ikatan tersebut yang

menyebabkan antara satu dengan yang lainnya merasa berada dalam satu tempat dengan tujuan–tujuan yang secara bersama–sama diharapkan oleh setiap orang yang berada dalam ikatan itu. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang berlandaskan konstruktivis. Konstruktivisme dalam pembelajaran kooperatif seperti yang di kemukakan oleh Nur (2001: 3) adalah bahwa “siswa mampu menemukan dan memahami konsep–konsep sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Di dalam Metode pembelajaran tersebut diharapkan bahwa setiap individu dalam kelompok harus berperan agar tujuan yang telah digariskan dapat tercapai. Selanjutnya, Slavin (1994: 51) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu solusi ideal terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok siswa yang berbeda suku dengan peluang cukup besar karena adanya interaksi yang kooperatif”. Kehadiran para siswa dari ras yang berbeda atau latar belakang suku yang berbeda digunakan untuk meningkatkan hubungan dalam suatu kelompok. perbedaan yang mendasar tersebut.

Menurut Depdikbud (2000:90) Perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Kooperatif	Pembelajaran Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
Adanya akuntabilitas individual	Akuntabilitas individu sering

yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedang anggota kelompok lainnya hanya “mendompleng” keberhasilan “pemborong
Pimpinan kelompok dipilih secara demokrasi atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpin dengan cara masing-masing
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong, seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar

Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas
--	--

C. *Metode Student Team Achievement Division (STAD)*

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu pendekatan kooperative learning yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas Hopkin, merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai materi yang maksimal, Isjoni (2009)

Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* ini baik diterapkan pada siswa yang multikultural, karena metode STAD ini merupakan bentuk kerjasama kelompok anggotanya dibentuk secara heterogen oleh guru terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku/ras, agama, tingkat kehidupan sosial, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Muslimin Ibrahim (2001) mengemukakan bahwa anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lainnya untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis (satu sama lain), atau melakukan diskusi.

Penghargaan atau nilai pada kelompok diberikan jika secara bersama siswa dalam kelompok mencapai kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Jika

siswa ingin agar kelompoknya mendapat penghargaan, mereka harus membantu teman satu kelompoknya untuk mempelajari materinya, bisa dengan cara berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami materi pelajaran, penilaiannya ada dua yaitu nilai kelompok dan nilai individual, jadi apabila ada kuis siswa tidak boleh melakukan diskusi karena itu akan mempengaruhi nilai individu. Menurut Helmi hasan (2003:41-54) bahwa “Alasan untuk memberi penghargaan atau nilai pada kelompok adalah untuk memberi penekanan agar anggota kelompok bisa bekerja sama dan saling bantu satu sama lainnya”.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009:8) langkah-langkah proses pembelajaran tipe STAD sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama dll)
2. Guru menyajikan pelajaran, memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, kemudian siswa bekerja didalam kelompok, hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran seperti harus bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas dan masing-masing siswa mempunyai tanggungjawab yang sama untuk mencapai keberhasilan kelompok.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan

yang akan dipelajari dan dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas dalam artian anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

4. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, setelah semua tugas dalam kelompok dikerjakan siswa, guru meminta kepada masing-masing kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil pekerjaannya ke depan kelas.
5. Memberi kuis, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual setiap siswa harus memperhatikan kemampuan dan menunjukkan apa yang di perolehnya pada kegiatan kelompok dengan mengerjakan tes individu sesuai dengan kemampuannya, di sini siswa tidak diperkenalkan bekerjasama.
6. Penutup (guru bersama siswa membuat kesimpulan)

Kelebihan dan kelemahan menggunakan tipe STAD Hajatinubochari (2009;143)

Kelebihan:

1. Seluruh siswa menjadi lebih siap dalam pembelajaran
2. Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok
3. Menerapkan bimbingan oleh teman.
4. Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.
5. Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda

Kelemahan:

1. Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan Metode pembelajaran tipe STAD.
2. Guru pada permulaan mungkin akan merasa kesulitan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi usaha sungguh-sungguh yang terus-menerus akan dapat terampil menggunakan metode ini.

Jadi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen (jenis kelamin, suku/ras, tingkat prestasi, agama dan tingkat kehidupan sosial) yang menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lainnya atau melakukan diskusi.

D. Pengertian Kerjasama

Menurut Khairulmaddy (2009) bahwa “Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya”.

Menurut Stella (2009:10-13) bahwa “Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) Dimana anggota-anggotanya mendukung dan mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat”.

Salah satu Metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dan baik diterapkan pada siswa yang multikultural adalah Metode

pembelajaran STAD. Dalam pembelajaran ini setiap siswa membangun relasi untuk bekerjasama ikut serta dan berpartisipasi aktif memecahkan masalah-masalah belajar dalam kelompok. Karena memang adakalanya tidak semua persoalan dalam belajar dapat di pecahkan sendiri oleh siswa. Hal ini ditegaskan oleh Nana Sudjana (2004:161) mengatakan “ Tidak semua persoalan dapat dipecahkan sendiri oleh manusia. Demikian halnya dalam perbuatan belajar yang menuntut adanya kerjasama siswa dalam pemecahannya”.

Kerjasama siswa dalam belajar dapat berlangsung dalam keberagaman anggota kelompok, ini akan merangsang siswa untuk lebih fokus dalam belajar, dan dengan adanya anggota yang heterogen ini mereka dapat menampilkan kekompakan dalam diskusi.

Bentuk kerjasama belajar siswa yang heterogen menurut Slavin (2009:143) yaitu: a) saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan materi yang di presentasikan guru b) Saling mengajukan pertanyaan dari masing-masing individu (mengeluarkan pendapat/ide) mengenai materi yang dibahas dan mendiskusikannya secara bersama-sama, dalam artian siswa mendiskusikan perbedaan pendapat yang ada dan saling membantu satu sama lain walaupun mereka dari latar belakang yang berbeda c) saling memberikan kuis tentang materi yang sedang mereka pelajari d) mengajarkan dan mengases kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu kelompok agar dapat berhasil.

Selain itu ada beberapa nilai kebaikan yang dapat diambil dari kerjasama siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2004:161) sebagai berikut:

“Kerjasama siswa dalam kegiatan belajar sangat penting dilaksanakan, bukan hanya sekedar memperoleh hasil yang optimal tetapi juga merupakan usaha memupuk sikap gotong royong, toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis, saling menghargai, dan memupuk keterampilan mengadakan interaksi sosial. Lebih dari itu belajar bersama akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama atau belajar bersama adalah saling memengaruhi sebagai anggota belajar yaitu : a) membangun dan membagi suatu tujuan b) menyumbangkan pemahaman tentang permasalahan: pertanyaan, wawasan dan pemecahan c) tanggap terhadap, dan belajar memahami, pertanyaan lain, wawasan dan penyelesaian d) setiap anggota memperkuat yang lain untuk berbicara dan berpartisipasi, dan menentukan kontribusi (sumbangan) mereka e) saling bertanggung jawab.

E. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2004:2)

Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai berikut :

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metoda penyampaian.
2. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, actual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi dan komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dan kehidupan.
3. Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang Ilmu komputer, matematika, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informasi itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan

kebutuhan pokok akan informasi ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan email yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang biasanya terbatas di ruang kelas menggunakan buku, sekarang telah berkembang menjadi kegiatan pembelajaran dimanapun dengan menggunakan media komputer.

Menurut Munir (2008:176) bahwa "Pembelajaran dengan muatan TIK akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran".

F. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah :

1. Puji Ekowati (2006:12) Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X Di SMAN I Srengat Blitar Pada Pokok Bahasan Permasalahan Ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan dua siklus ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada *pre-test* siklus 1 hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 65, sedangkan *post-test* diperoleh nilai rata-rata 75,71. Pada siklus 2 diperoleh kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,40.
2. Agnes Ariningtyas. 2010. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Peta Konsep pada Pokok Bahasan Redoks terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Ungaran. Hasil penelitian diperoleh rata-

rata hasil belajar kelas eksperimen 84,09, sedangkan kelas kontrol 78. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD dengan peta konsep terhadap hasil belajar kimia redoks siswa yang ditunjukkan dengan angka korelasi 0,517, dengan pengaruh 26,78%.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran tipe STAD layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

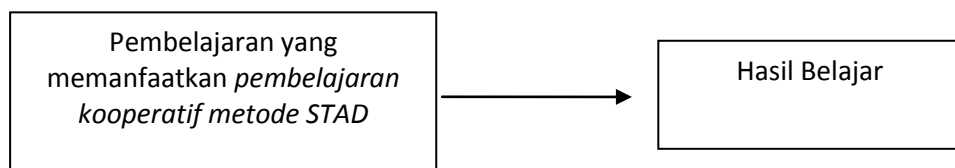
G. Kerangka Konseptual

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, diantaranya adalah dalam penerapan metode pembelajaran dan strategi belajar yang kurang tepat dengan situasi belajar sehingga anak menjadi kurang aktif dan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Metode pembelajaran dan strategi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap suasana pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Metode pembelajaran yang kurang menarik akan membuat pengertian dan pemahaman siswa tidak sesuai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Strategi belajar yang kurang tepat juga berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu upaya pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini melihat sejauhmana pengaruh penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap siswa untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh media dan strategi pembelajaran

yang digunakan. Setelah diterapkan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) kepada siswa diadakan tes akhir untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Dengan adanya metode dan strategi pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) di ambil dari pembelajaran dengan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) (X_1) dan metode konvensional saja tanpa menggunakan strategi *Question Student Have* dalam Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) (X_2), dan variabel terikat (Y) diambil dari hasil belajar siswa. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1 : Desain Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara antara problematika penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mata pelajaran Teknologi informasi dan komunikasi yang menggunakan strategi dalam Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan yang tidak menggunakan strategi dalam Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Penggunaan Metode Pembelajaran *tipe STAD* mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar TIK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata belajar siswa kelas eksperimen 75,34 sedangkan kelas kontrol 69,81.

Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 2,49 > t_{tabel} = 1,671$ pada taraf nyata 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan besarnya pengaruh yang berarti dari pembelajaran dengan menggunakan *STAD* dibandingkan dengan metode pengajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar siswa pada mata TIK di SMA N 8 Padang.

B. Saran

1. Menggunakan *STAD* memberikan perubahan lebih baik terhadap hasil belajar, maka metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. *STAD* baik digunakan pada sekolah-sekolah baru yang belum memiliki fasilitas yang lengkap seperti perpustakaan, karena bahan secara terstruktur telah dirancang oleh guru.
3. Diharapkan sebagai motivasi bagi siswa untuk berperan aktif dalam meningkatkan daya berfikir yang cerdas, inovatif dan kreatif terhadap hasil belajar agar dicapai hasil yang maksimal dari proses pembelajaran.
4. Penelitian ini masih terbatas pada aspek kognitif saja. Diharapkan untuk penelitian lebih lanjut dilakukan pengamatan terhadap aspek afektif dan aspek psikomotor.
5. Diharapkan pada penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk materi lain dan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz Wahab. 1999. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta. Universitas Terbuka
- Depdikbud. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas
- Enndha. 31 Juli.2009. Pembelajaran multikultural. <http://enndha.wordpress.com/2009/07/31/pembelajaran-multikultural-education>. Di akses 11 Desember 2009
- Etin Solihatin, dkk. 2007. *Cooperatif Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Hajatinubochari.2009.Model-ModelPembelajaran.
<http://hajatinubochari.blogspot.com/search/label/model-model%20pembelajaran>
- Oemar Hamalik, 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helmi hasan, dkk. 2003. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Padang
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta
- Khairulmaddy. 6 November 2009. Pengertian Kerjasama. <http://www.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/> di akses 18 November 2009
- Mattew, Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: IV Press

- Muhammad Faiq Dzaki. 08 Maret 2009. Pembelajaran Kooperatif.
<http://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/2009/03/pembelajaran-kooperatif-cooperative.html>
- Muhammad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. UNP
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa
- _____. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa
- Nana Sudjana. 1987. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Rineka Cipta
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Silberman, Melvin. L. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Stella Terrill Mann. Pedoman dan Strategi Belajar <http://www.studygs.net/melayumanado/cooplearn.htm> di akses 18 November 2009
- <http://www.google.com/search?q=model-model++pembelajaran&btnG=Search&en&sa=2>
- Waraskamdi. 2 Juni 2009. Bagaimana Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Multikultural. http://waraskamdi.com/index.php?option=com_content&task=new&id=27&itemid . Di akses 28 Oktober 2009
- Wahyuni, Wetri. 2001. *Penerapan Strategi Questions Students Have dalam Pembelajaran Fisika di Kelas VIII SMPN 2 Painan*. Skripsi

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 8 Padang
 Kelas : X (Sepuluh)
 Standar Kompetensi : Menggunakan perangkat lunak pengolah kata
 Kompetensi Dasar : Menggunakan menu dan ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pengolah kata

Indikator Pencapaian	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat	Karakter Yang Diharapkan
1. Mendemonstrasikan pembuatan dokumen baru	Fungsi menu dan ikon pengolah kata	- Membuat dokumen baru - Menyimpan dokumen baru dengan nama file baru	Penilaian kinerja (sikap serta tertulis)	6 x 45 menit	Buku Paket: Rudi Hidayat dkk (2004). TIK SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga Internet Buku Panduan: Modul Komputer Proyektor	Disiplin (<i>Discipline</i>) Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) Ketelitian (<i>Carefulness</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>)
2. Memodifikasi jenis dan pengaturan pada teks		- Mengatur format teks dan spasi dalam paragraph - Menggunakan <i>bulleting</i> dan <i>numbering</i> - Menggunakan <i>border</i> dan <i>shading</i> - Menggunakan berbagai jenis huruf				
Memodifikasi pengaturan halaman		- Mengatur ukuran halaman - Mengatur batas kanan, kiri, atas, dan bawah halaman - Mengatur border halaman				
3. Mendemonstrasikan pembuatan <i>mail merge</i>		- Memasukkan data ke dalam database mail merge - Mengedit data dalam database mail merge - Memasukkan data mail merge ke dalam dokumen				
4. Mendemonstrasikan cara mengolah dan mencetak dokumen		- Mencetak dokumen yang telah disisipkan data				